

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMUKUL BOLA KASTI MELALUI METODE PEMBELAJARAN MODIFIKASI PADA SISWA KELAS IV SDN RUNGKUT MENANGGAL II/583 SURABAYA

I Gusti Ketut Ardana

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Gatot Darmawan

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kasti merupakan salah satu permainan bola kecil karena menggunakan bola kecil seukuran bola tenis lapangan. Permainan ini biasa dilakukan di lapangan terbuka. Pada anak-anak usia sekolah dasar, permainan ini bisa melatih kedisiplinan diri serta memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas antar teman. Agar dapat bermain kasti dengan baik kita dituntut memiliki beberapa keterampilan yaitu memukul, melempar, dan menangkap bola serta kemampuan lari. Pada SDN Rungkut Menanggal II/583 Surabaya permainan bola kasti belum bisa dipahami oleh siswa, sehingga diperlukan model pembelajaran yang menggunakan modifikasi bola, sehingga siswa dapat berlatih dengan baik, sebab bola yang dimodifikasi lebih ringan daripada bola kasti yang sebenarnya. Untuk itu peneliti akan mengembangkan modifikasi alat pembelajaran dalam permainan bola kasti yang nantinya akan dijadikan acuan oleh guru Penjas dalam memberikan materi pembelajaran kasti.

Kata Kunci : modifikasi pembelajaran, bola kasti

Abstract

Baseball is a game of small ball because it uses small balls the size of tennis balls. The game is held in the open field. In children of primary school age, the game can train the self-discipline and foster a sense of togetherness and solidarity among friends. To be able to play baseball well we are required to have some skill that is hitting, throwing, and catching the ball and the ability to run. In SDN Rungkut Menanggal II/583 Surabaya baseball game can not be understood by the students, so that the necessary learning model that uses a modification of the ball, so students can practice well, because the modified ball is lighter than the actual baseball. For that researchers will develop a learning tool in the modification of a baseball game which will be used as a reference by the teacher in providing learning materials penjas rounds.

Keywords: application of modified, baseball

PENDAHULUAN

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah terutama di Sekolah Dasar, adalah kurang memadainya sarana yang dimiliki oleh sekolah-sekolah tersebut. Disamping itu adalah masih kuatnya ketergantungan para guru penjas pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar yang juga standar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kedua hal tersebut menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa peserta didik.

Saat ini sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dasar masih memprihatinkan. Jangankan kuantitasnya, kualitas kelayakan untuk terselenggaranya kegiatan penjas yang nyaman masih jauh dari harapan. Hal tersebut sulit untuk dihindari, karena keberadaan sekolah yang semakin terasa sempit, apalagi bila

kebijakan pemerintah atau sekolah kurang berpihak pada kegiatan pendidikan jasmani.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mungkin saja di beberapa sekolah dasar hanya mempunyai lahan untuk kegiatan penjas berupa halaman untuk upacara bendera, dan itupun sudah boleh dikatakan ada, karena di atasnya masih dapat digunakan untuk berbagai kegiatan penjas ala kadarnya. Ketergantungan guru penjas pada sarana standar seringkali menghambat aktivitas pembelajaran penjas. Apalagi bila jumlah alat yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan jumlah siswa yang diajar. Disisi lain, keberadaan struktur fisik, kondisi fisik dan kemampuan fisik siswa sekolah dasar masih belum memadai untuk kegiatan yang mengacu pada standarisasi alat maupun lapangan. Beratnya alat-alat yang digunakan permainan olahraga seringkali mengganggu dalam hal penguasaan keterampilan dasar permainan tersebut. Demikian pula dengan jenis permainan kasti. Hal ini bisa dimengerti, karena sekolah mempunyai kebutuhan yang sangat banyak dan hampir

semuanya mempunyai tingkat urgenitas yang tinggi untuk dipenuhi oleh sekolah. Sehingga menuntut sekolah untuk menyediakan bola kasti sesuai dengan kondisi ideal, merupakan suatu yang tidak realistis dan lebih jauhnya bisa menimbulkan gejolak dan iklim yang tidak kondusif di sekolah.

Sehubungan dengan masalah itu terutama pembelajaran memukul bola kasti, anak didik perlu diajarkan teknik memukul yang benar. Sesuai dengan perkembangannya teknik memukul bola kasti memang terkenal sulit karena dibutuhkan tenaga ekstra serta konsentrasi penuh. Jika tidak dilakukan dengan kekuatan ekstra dan konsentrasi penuh, maka hasil pukulan tidak begitu bagus. Sehingga guru olahraga dituntut untuk dapat mengajarkan para siswanya.

Oleh karena itu, perlu sebuah pemecahan masalah yang sederhana dan bisa dilakukan oleh guru. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternative modifikatif untuk mengganti bola kasti dengan bola tennis. Media alternative modifikatif tersebut harus bersifat bisa mewakili karakteristik bola kasti asli, murah, banyak tersedia atau mudah didapat. Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti bola kasti dengan bola tenis lapangan nampaknya bisa dijadikan media untuk mengganti bola kasti yang asli. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bola kasti yang asli, dari segi ketersediaan dan harga, maka bola tenis lapangan sangat mudah sekali didapat dengan harga yang relatif murah terutama di daerah perkotaan.

Bola tenis lapangan biasanya berwarna hijau kekuningan. Berat bola tenis lapangan ialah diantara 56,7 hingga 58,5 gram dengan diameter 6,35 hingga 6,65 cm. Bola tenis lapangan harus dijaga dengan baik dan hendaklah senantiasa dalam keadaan kering.

Selain permasalahan diatas berdasarkan pengamatan ada 3 siswa dari jumlah total 32 siswa kelas IV belum memahami teknik memukul bola kasti dikarenakan sarana yang kurang sesuai. Dalam permainan bola kasti dilakukan secara berpasangan yang satu sebagai pemukul bola sedangkan yang lainnya sebagai pelempar bola.

Dari Permasalahan tersebut di atas maka penulis menentukan judul skripsi ini “Upaya Meningkatkan Keterampilan Memukul Bola Kasti Melalui Metode Pembelajaran Modifikasi Pada Siswa Kelas IV SDN Rungkut Menanggal II/583 Surabaya”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah metode pembelajaran modifikasibola dapat meningkatkan keterampilan memukul pada siswa kelas IV SDN Rungkut Menanggal II/583 Surabaya?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui apakah melalui bola yang modifikasi dapat meningkatkan keterampilan memukul bola kasti pada siswa kelas IV SDN Rungkut Menanggal II/583 Surabaya

Dari tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka pentingnya masalah untuk diteliti adalah sebagai berikut :

Siswa dapat mengetahui betapa pentingnya belajar permainan bola kasti.

Bagi pengajar Penjaskes, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menggunakan media modifikasi dalam pembelajaran permainan bola kasti

Penelitian ini dapat menambah wacana keilmuan terutama pada bidang permainan bola kasti Agar tidak terjadi kesalah pahaman maka saya akan memberikan definisi-definisi sebagai berikut :Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Dengan demikian hasil menunjukkan perubahan dari sebelum menerima pengalaman belajar dengan setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menunjukkan perubahan yang berupa penambahan, peningkatan, dan penyempurnaan perilaku.Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar prose pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Disamping itu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Sesuai dengan tujuan

Belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang perlu dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan materi pelajaran.Prestasi belajar sebagai suatu hasil belajar akan menjangkau tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Aspek kognitif tersebut adalah meliputi:

Pengetahuan dan ingatan (*knowledge*)

Pemahaman, menjelaskan,

meringkas, contoh (*coprehention*) Penerapan (*application*) Menguraikan, menentukan hubungan (*analysis*)

Mengorganisasikan, merencanakan membentuk bangunan baru (*syntesis*)

Menilai (*evaluation*)

1) Aspek afektif tersebut adalah meliputi:

a. Sikap menerima (*receiving*)

b. Partisipasi (*participation*)

c. Menentukan nilai (*valuing*)

d. Mengorganisasi (*organization*)

e. Pembentukan pola hidup (*characterization*)

2) Aspek psikomotorik tersebut adalah meliputi :

- a. Persepsi
- b. Kesiapan
- c. Gerakan terbimbing
- d. Gerakan yang terbiasa
- e. Gerakan kompleks
- f. Penyesuaian pola gerakan
- g. Kreativitas

Dengan demikian, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan mental yang relatif tetap sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pada hakikatnya permainan suatu cabang olahraga dirancang dengan menggunakan pendekatan “permasalahan yang perlu dipecahkan”. Sebagai contoh, dalam permainan bola kasti salah satu masalah dasar yang harus dipecahkan adalah bagaimana caranya memukul bola tanpa alat pemukul agar pukulan bisa melambung jauh. Beberapa peraturan utama di dalam permainan dibuat untuk mengatur bagaimana cara memecahkan “berbagai permasalahan dasar” dalam permainan tersebut. Bila aturan utama diubah, maka permainan juga akan berubah atau tidak sesuai lagi dengan hakikat dari permainan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas di SD Negeri Rungkut Menanggal II/583 Surabaya tentang “

Upaya Meningkatkan Keterampilan memukul Bola Kasti melalui Metode Pembelajaran Modifikasi Pada Siswa Kelas IV SDN Rungkut Menanggal II/583 Surabaya” dapat disimpulkan beberapa hal :

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian teknik memukul bola pada pelajaran pendidikan jasmani dapat dikatakan tuntas. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses latihan yang kondusif dapat meningkatkan keterampilan bermain kasti dan dapat mempraktekkan teknik memukul bola dengan benar.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bimbingan guru sebagai pendidik sangat membantu menumbuhkan semangat dan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan ketrampilan teknik memukul bola dalam permainan kasti.

Dengan demikian guru harus meyakinkan siswa bahwa belajar dan latihan secara efektif dan serius dapat berpengaruh pada keberhasilan siswa untuk meningkatkan ketrampilan bermain kasti dan hal ini juga tergantung kepada sejauh mana siswa dapat memanfaatkan waktu yang diberikan dan keseriusan siswa dalam mengikuti latihan baik dalam waktu pelajaran Penjaskes maupun waktu diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, pendidik hendaknya dapat memotivasi siswa agar lebih kreatif dan meningkatkan kemampuannya, khususnya dalam permainan bola kasti.
2. Guru harus membimbing dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan ketrampilannya dalam teknik memukul bola pada permainan kasti, dan yang paling penting adalah guru mengembangkan metode pembelajaran agar timbul kegairahan siswa untuk belajar, kemudian hendaknya siswa lebih giat belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*
- Edy Sih, Miranto. 2010. *Penjas Orkes Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta : CV. Adi Perkasa
- <http://blog.tp.ac.id/tag/contoh-aspek-penilaian-hasil-belajar-ranah-afektif-dan-psikomotorik-dalam-penjaskes#ixzz1sNbw6pjH> diakses tanggal 17 April 2012 jam 15.30 WIB
- gege17.blogspot.com/2012/05/permainan-kasti.html diakses tanggal 30 Juli 2012 jam 11.45 WIB

Maksum, Ali 2009 Metode Penelitian Dalam Olahraga

Rochiati, Wiriati, W. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : University Press.

Suherman, Adang, dkk. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan Dan Modifikasi Cabang Olahraga*

